

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu indikator kesehatan masyarakat adalah status gizi ibu hamil. Defisiensi nutrisi terjadi ketika asupan nutrisi ibu hamil tidak seimbang dengan kebutuhan tubuhnya. Kehamilan dapat meningkatkan metabolisme energi. Akibatnya, kebutuhan energi dan zat gizi lainnya meningkat selama kehamilan karena pertumbuhan dan perkembangan janin, percepatan pertumbuhan organ rahim, dan perubahan dalam komposisi dan metabolisme tubuh ibu. Oleh karena itu, kekurangan nutrisi tertentu selama kehamilan dapat menyebabkan pertumbuhan janin tidak sempurna (Mailita, 2023)

Sangat penting untuk mendapatkan asupan vitamin dan mineral yang cukup untuk menjaga status gizi ibu hamil yang baik dan memenuhi kebutuhan metabolik janin agar tumbuh dan berkembang secara optimal (Barir, 2020). Salah satu masalah yang paling umum di Indonesia adalah gizi buruk. Ibu hamil yang mengalami gizi buruk dapat menyebabkan anemia. Anemia adalah salah satu penyebab terjadinya perdarahan. Perdarahan merupakan faktor penyebab langsung yang paling umum pada kematian ibu, dengan tingkat perdarahan 28%, eklampsia 24%, dan penyakit infeksi 11%. Banyak ibu hamil mengalami masalah gizi, terutama anemia gizi, gangguan gizi buruk, dan KEK (Hardianti, 2018).

Status gizi buruk diperkirakan menyebabkan anemia pada 38,2% wanita hamil di usia 15-49 tahun di seluruh dunia. Selama kehamilan, kekurangan vitamin dan mineral dikaitkan dengan hasil kesehatan yang tidak baik bagi ibu dan bayi (Barir, 2020). Anemia pada ibu hamil disebut sebagai "*potential danger to mother and child*" (bahaya potensial bagi ibu dan anak). Ibu hamil dengan anemia lebih rentan mengalami perdarahan pada saat melahirkan yang dapat menyebabkan kematian (Tanziha et al., 2016)

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2019), prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2015 adalah 40,5% dan pada tahun 2016 adalah 42%. Indonesia termasuk salah satu negara berkembang dengan tingkat kesehatan yang rendah, yang ditandai dengan angka kematian ibu hamil yang terus meningkat. Hasil (Riskesdas 2018) menunjukkan bahwa 48,9% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia, dan 84,6% dari ibu hamil yang berusia antara 15 dan 24 tahun mengalaminya (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Kondisi ini menunjukkan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia dan menunjukkan angka mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (*severe public health problem*) dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40% (Kemenkes RI, 2013). Faktor tidak langsung lainnya yang dapat mempengaruhi ibu hamil mengalami anemia saat kehamilan selain pengetahuan yaitu sikap. Sikap dipengaruhi oleh pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil sehingga dapat menjaga kebiasaan makan sehari-hari untuk mencegah terjadinya anemia pada saat kehamilan (Chandra et al., 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilowati et al., (2021) menunjukkan bahwa 72% responden yang memiliki sikap negatif terhadap anemia mengalami anemia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap menurut Azwar (2022) adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, budaya, dan media massa. Sikap seseorang membentuk perilaku atau tindakan mereka. Ibu hamil harus memiliki sikap positif tentang nutrisi selama hamil sehingga mereka dapat mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi. Jika mereka memiliki sikap negatif, ibu hamil akan membuat kebiasaan makan yang buruk, seperti hanya makan nasi tanpa mendapatkan nutrisi tambahan yang diperlukan selama hamil. Hal ini sejalan dengan penelitian Erike (2020) yang berjudul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Status Gizi selama Kehamilan", yang menemukan hubungan signifikan antara sikap ibu hamil dan status gizi di Klinik Abi Ummi DW Sarmadi. Ibu hamil yang bersikap positif memiliki status gizi yang

baik, dan ibu hamil yang bersikap negatif memiliki status gizi yang lebih buruk, sehingga ada hubungan yang signifikan antara sikap dan status gizi ibu hamil.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rostina (2021) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Memenuhi Kebutuhan Nutrisi dengan Status Gizi di Puskesmas Semula Jadi Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai 2020” ditemukan bahwa dari 33 responden, 14 (42,4%) memiliki sikap positif dan 19 (57,6%) memiliki sikap negatif. Ini akan mendorong ibu hamil untuk mengubah sikap mereka tentang gizi.

Meskipun variabel mengenai sikap sudah dibahas pada penelitian tersebut namun masih butuh dieksplorasi kembali faktor apa yang membuat ibu hamil bersikap demikian dalam memenuhi kebutuhan nutrisi dengan status gizi. Sikap menunjukkan pentingnya respons yang tepat terhadap rangsangan tertentu, yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan respons emosional terhadap rangsangan sosial. Suatu sikap bukan tindakan atau perbuatan, tetapi kecenderungan untuk berperilaku tertentu.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 29 April 2024 terhadap ibu hamil di wilayah Puskesmas Kecamatan Makasar diketahui bahwa dari 10 ibu hamil terdapat 40% (4 ibu hamil) memiliki sikap positif terhadap status gizinya dan 60% lainnya (6 ibu hamil) memiliki sikap negatif terhadap status gizinya.

Peran perawat maternitas memainkan peran penting dalam penanganan masalah status gizi ibu hamil pada masa kehamilan. Perawat terlibat dalam upaya promotif melalui penyuluhan masyarakat yang berhubungan dengan nutrisi selama kehamilan secara tepat dan benar sehingga ibu hamil tidak ada lagi yang mengalami status gizi kurang dalam kehamilannya. Dalam upaya kuratif, mereka memberikan asuhan keperawatan profesional kepada ibu hamil yang mengalami status gizi kurang. Secara preventif, mereka juga menyediakan sarana konsultasi yang efektif untuk masalah status gizi dan memberikan tindakan keperawatan yang sesuai. Selain itu, dalam upaya rehabilitatif mereka membantu ibu hamil dalam

pengambilan keputusan terkait perilaku memenuhi kebutuhan gizi secara tepat dan benar.

Studi tentang pengetahuan dan perilaku terhadap status gizi sudah banyak dilakukan. Namun, penelitian yang berfokus pada sikap ibu hamil khususnya faktor yang berhubungan dengan sikap ibu terhadap status gizi khususnya di Indonesia masih sangat terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Sikap Ibu Terhadap Status Gizi pada Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Gizi buruk merupakan salah satu masalah yang paling banyak terjadi di Indonesia. Gizi yang buruk diduga menjadi penyebab anemia pada ibu hamil. Wanita hamil dengan anemia mungkin mengalami pendarahan saat melahirkan, yang bisa berakibat fatal. Sebanyak 48,9% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia, dengan 84,6% anemia terjadi pada ibu hamil usia 15-24 tahun (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Kondisi ini menandakan anemia di Indonesia cukup tinggi dan angka tersebut mendekati masalah kesehatan masyarakat yang serius. Faktor tidak langsung lainnya selain pengetahuan yang dapat mempengaruhi ibu hamil mengalami anemia saat hamil adalah sikap.

Banyak faktor yang berhubungan dengan sikap ibu terhadap status gizi ibu hamil yaitu pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, budaya, dan media massa. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka muncul pertanyaan dalam diri peneliti yaitu “Apakah Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Sikap Ibu terhadap Status Gizi pada Masa Kehamilan di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Sikap Ibu Terhadap Status Gizi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus pada penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui distribusi frekuensi responden berdasarkan usia kehamilan, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting (dukungan suami), budaya (pantangan makanan), dan media massa di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur
- b. Mengetahui hubungan antara pengalaman pribadi (pengalaman melahirkan) dengan sikap ibu terhadap status gizi di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur
- c. Mengetahui hubungan antara pengaruh orang lain yang dianggap penting (dukungan suami) dengan sikap ibu terhadap status gizi di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur
- d. Mengetahui hubungan antara budaya (pantangan makanan) terhadap status gizi di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur
- e. Mengetahui hubungan antara media massa dengan sikap ibu terhadap status gizi di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat diteliti lebih lanjut manfaat dan seberapa jauh efektivitasnya dijadikan sumber bacaan dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan pengembangan ilmu mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap ibu terhadap status gizi pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur.

## **1.4.2 Manfaat Praktis**

### **a. Manfaat Bagi Responden**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada ibu hamil tentang pemenuhan status gizi dan mendorong kesadaran ibu hamil untuk dapat memenuhi status gizi dengan baik.

### **b. Manfaat Bagi Universitas MH. Thamrin**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan gambaran dan menambah literatur ilmiah dalam bidang kesehatan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap ibu terhadap status gizi pada ibu hamil.

### **c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai data awal bagi peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap ibu terhadap status gizi pada ibu hamil. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan serta inspirasi dalam memunculkan ide-ide kritis dan unik yang mampu dikembangkan sebagai bentuk peningkatan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap ibu terhadap status gizi pada ibu hamil.